

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MENGUNAKAN MEDIA MANIK-MANIK POSITIF NEGATIF MATERI BILANGAN BULAT

Dwi Pratomo¹, Makmur Nurdin², Nazwar Muslan³

¹ PGSD, SD Negeri 11 Pontianak Timur

Email: dwipratomo1987@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: makmur.nurdin@unm.ac.id

³ SD Negeri Kompleks IKIP I

Email: nazwar27@gmail.com

(Received: 1-4-2020; Reviewed: 8-4-2020; Revised: 9-4-2020; Accepted: 10-5-2020; Published: 9-5-2020)



©2020 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas ialah menggunakan media pembelajaran sebab kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah komunikasi. Dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka perlu suatu alat yaitu media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana menerapkan media manik-manik positif negatif materi bilangan bulat. 2) meningkatkan motivasi belajar pada siswa. 3) meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat melalui media manik-manik positif negatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Teknik analisis datanya menggunakan rumus persentase dalam bentuk deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan media manik-manik positif negatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa meningkat, Siklus I rata-rata 74,17 menjadi 87,5 disiklus II dan persentase 58,33% disiklus I menjadi 91,67% disiklus II.

Keywords: Hasil belajar, media manik-manik positif negatif, bilangan bulat.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ketinggian perguruan tinggi.

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan yang mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, tulis dan hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya. Mata pelajaran matematika dikalangan para pelajar merupakan mata pelajaran yang kurang disukai, sangat sulit, serta minat mereka terhadap pelajaran ini rendah sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang. Hal ini disebabkan pelajaran matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari

kebenaran sebelumnya yang sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan dasar bagi penerapan konsep matematika pada jenjang berikutnya. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan perkembangan budi daya manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Kemajuan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini pun dilandasi oleh perkembangan matematika.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa banyak mengalami kendala dan hambatan. Lebih-lebih pada mata pelajaran matematika yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar kurang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara ketiga lingkungan itu yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekolah seperti guru, sarana belajar dan teman-teman sekelas.

Guru merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Sehingga dalam memberikan evaluasi diharapkan lebih akurat, objektif, dan mengoptimalkan pembelajaran. Masalah yang dihadapi misalnya masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan mengajar, yang antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode pendekatan, motivasi, improvisasi, serta evaluasi.

Sampai saat ini banyak kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan karena banyaknya anggapan bahwa matematika sulit. Dengan anggapan itu akhirnya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua juga merupakan pihak yang berperan utama dalam penanganan anak. Sebab interaksi anak dengan orang tua tetap lebih besar porsinya dibanding dengan interaksi guru dengan anak di sekolah. Orang tua harus mampu menciptakan kondisi dan menyediakan sarana yang menunjang proses belajar anak.

Kemampuan guru dalam melaksanakan poses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa. Biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional dan metode ceramah sebagai cara untuk menyampaikan materi pelajaran. Melalui model pembelajaran konvensional dan metode ceramah, siswa akan lebih banyak pengetahuan, namun pengetahuan itu hanya diterima dari informasi guru, akibatnya pembelajaran menjadi kurang bermakna karena ilmu pengetahuan yang didapat oleh siswa mudah terlupakan.

Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan metode belajar yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran matematika.

Suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas ialah menggunakan media pembelajaran sebab kegiatan belajar mengajar pada hakekatnya adalah komunikasi. Dalam proses komunikasi ini guru berperan sebagai komunikator yang akan menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan itu dapat diterima dengan baik oleh siswa, maka perlu suatu alat yaitu media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 11 Pontianak Timur berjumlah 24 siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Pontianak Timur kota Pontianak beralamat Jalan Tanjung Raya 1 Gg. Famili.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran (Depdiknas, 2004 : 7). Hal ini berarti bahwa sebagai perencana, pelaksana, dan penilai proses pembelajaran, guru diharapkan selalu berupaya untuk memikirkan dan memahami segala fenomena dan permasalahan yang terjadi didalam kelas. Berdasarkan pemahaman dan pemikiran tersebut, guru kemudian berupaya untuk mencari solusi dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran tertentu. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan dengan cara sistematis dan profesional dengan tujuan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Tujuan utama pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena ia sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya. Selain itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru. Menurut Susono (Maxi, 2010 : 32) tujuan penelitian tindakan kelas adalah pengembangan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Setidaknya penelitian tindakan kelas minimal dilakukan dalam dua siklus (Arikunto, 2008 : 23). Setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut harus dilakukan dalam suatu proses yang sistematis dengan kajian reflektif yang teliti.

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui prestasi siswa tindakan awal penelitian dan sekaligus dipakai sebagai bahan refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Adapun prosedur penelitian tindakan yang dilakukan adalah : 1) Melakukan peninjauan lokasi penelitian serta penentuan karakteristik peserta didik sebagai subjek penelitian, 2) Melakukan kolaborasi dengan supervisor I dan supervisor II, 3) Menentukan bahan ajar yang disampaikan, 4) Melakukan penyusunan instrumen penelitian tindakan yang meliputi: Penyusunan perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyusunan soal tes tertulis, penyusunan lembar kerja peserta didik, penyusunan lembar pedoman observasi. 5) Melakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan pemecahan peserta didik, 6) Melaksanakan strategi pembelajaran penelitian tindakan dengan penerapan pembelajaran model interaktif, 7) Analisa hambatan dan kelebihan pelaksanaan tindakan, 8) Penyusunan laporan.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 70 menit, dan siklus II dengan 1 kali pertemuan dengan durasi waktu 70 menit, dengan jumlah keseluruhan 2 kali pertemuan dengan durasi waktu 140 menit, di mana setiap

siklus mengikuti alur kegiatan yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sebagai bentuk gambaran keberhasilan individu setelah meyalurkan bakat, minat dan motivasinya dalam kegiatan belajar, jadi prestasi belajar tidak terlepas dari faktor internal maupun eksternal. Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor Psikologis

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah faktor-faktor psikologis. Menurut Sardiman (1990: 30) bahwa, “Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting dalam aktivitas belajar, karena dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungan dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan pelajaran yang disajikan lebih mudah efektif”. Dengan demikian suatu aktivitas belajar akan berjalan baik jika didukung oleh faktor-faktor psikologis anak didik (siswa). Secara spesifik faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar atau melakukan aktivitas belajar dengan baik kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Menurut Sardiman bahwa motivasi yang berkaitan dengan aktivitas belajar yaitu: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari”.

2) Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memutuskan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar. Unsur motivasi dalam hal ini sangat membantu tumbuhnya proses pemutusan perhatian. Di dalam konsentrasi ini keterlibatan mental secara detail sangat diperlukan. Di dalam aktivitas belajar, jika dibarengi dengan konsentrasi maka aktivitas yang dilakukan akan memenuhi sasaran untuk mencapai tujuan belajar itu sendiri.

3) Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Dengan adanya diri siswa, maka proses belajar mengajar akan menjadi hidup, karena siswa tidak hanya sebagai obyek tetapi subyek dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yaitu:

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar siswa, maka memungkinkan siswa untuk aktif belajar. Misalnya, orang tua mendisiplinkan diri pada setiap habis maghrib untuk membaca buku bersama nak-anak. Kebiasaan ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pengalaman belajar anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di perpustakaan.

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak usia sekolah, dalam lingkungan masyarakat yang disiplin dalam menjaga anak-anak untuk belajar secara intensif, maka akan berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

3) Lingkungan Sekolah

Kondisi sekolah yang mampu menumbuhkan persaingan positif bagi siswa akan dapat memberikan nilai yang memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, misalkan sekolah memberikan hadiah bagi yang aktif belajar di sekolah, dengan aktivitasnya itu mampu berhasil.

Hasil

Berdasarkan hasil refleksi setiap ingin melaksanakan perbaikan pembelajaran peneliti harus membuat rancangan pembelajaran yang bertolak ukur hasil pembelajaran pada kondisi awal. supervisor II memberikan masukan-masukan terhadap temuan atau kegagalan dan pembelajaran baik siklus I maupun siklus II.

Deskripsi per siklus hasil penelitian perbaikan pembelajaran:

1. Pra siklus

Pada proses pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur dilakukan dengan dua siklus. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional yaitu guru tidak menggunakan media yang tepat, siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya, setelah itu siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal dari guru. Dengan metode pembelajaran seperti di atas ternyata diperoleh hasil yang kurang maksimal.

2. Siklus I

Berdasarkan penelitian dari pertemuan pertama yang menampilkan hasil yang kurang memuaskan, maka pada siklus I dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan media manik-manik positif negatif yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa dan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada penelitian pertama, ternyata terjadi peningkatan hasil belajar.

3. Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus I, maka terjadi peningkatan hasil. Namun demikian peneliti belum merasa puas dengan hasil yang diperoleh sehingga peneliti merasa perlu untuk mengadakan siklus II. Dari hasil diskusi antara peneliti dan supervisor II dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum tuntas disebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan secara signifikan.

Pembahasan

Pra Siklus

Pada pra siklus:

1. Kekurangan dari perbaikan pembelajaran:
 - a. Banyak siswa belum termotivasi dalam pembelajaran.
 - b. Belum menggunakan media manik-manik positif negatif.
 - c. Banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.
2. Kelebihan dari perbaikan pembelajaran:

a. Materi yang disampaikan sudah tepat.

b. Penguasaan materi sudah baik.

Siklus I

Pada siklus I

1. Kekurangan dari perbaikan pembelajaran :

a. Belum semua siswa termotivasi dalam pembelajaran.

b. Masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

c. Latihan evaluasi yang masih belum dipahami oleh siswa.

2. Kelebihan dari perbaikan pembelajaran :

a. Media manik-manik positif negatif sudah tepat.

b. Alat peraga memudahkan siswa mengerjakan latihan soal.

c. Hasil belajar siswa meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan media manik-manik positif negatif pada materi bilangan bulat mata pelajaran Matematika dapat diterapkan siswa kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur. 2) Melalui media manik-manik positif negatif pada materi bilangan bulat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur. 3) Penggunaan media manik-manik positif negatif pada materi bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 11 Pontianak Timur. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklusnya yaitu dari 74,17 disiklus I menjadi 87,5 disiklus II. Peningkatan nilai persentase ketuntasan dari setiap siklusnya yaitu dari 58,33% disiklus I menjadi 91,67% disiklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penulisan artikel ini tidak lepas dari bantuan, arahan, serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam proses penulisan artikel ini.
2. Orang tua, istri, anak-anak dan keluarga saya yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulisan artikel ini terlaksana dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M,TP. IPU. ASEAN Eng. Rektor Universitas Negeri Makassar.
4. Bapak Drs. Makmur Nurdin. M.Si. selaku Dosen Pembimbing.
5. Bapak Naswar Muslan, S.Pd. selaku Guru Pamong.
6. Ibu Fadhilah Amir, S.Pd. M.Pd. selaku admin kelas 002 PPG Dalam Jabatan angkatan 4 Universitas Negeri Makassar.
7. Ibu Hj. Rita Kusumawati, S.Pd. selaku kepala SD Negeri 11 Pontianak Timur.
8. Guru-guru, staf TU, dan siswa SD Negeri 11 Pontianak Timur yang telah membantu

penulis dalam melaksanakan penulisan artikel ini.

9. Rekan-rekan mahasiswa PPG kelas 002 PPG Dalam Jabatan angkatan 4 Universitas Negeri Makassar yang selalu kompak dan saling berbagi ilmu.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan pendapat kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi sempurnanya penulisan artikel yang akan datang. Harapan dari penulis semoga penulisan artikel ini dapat bermanfaat bagi para guru umumnya dan pribadi peneliti pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas (2008). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kelas IV.
- Moedjiono dan Moh.Dimyati (991/1992). Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Moh. Surya. (1997). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Bandung: PPB-IKIP Bandung.
- Muhsetyo, G., dkk. (2016). Pembelajaran Matematika SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mustaqim, Burhan. (2008). Ayo Belajar Matematika. Jakarta; Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana, (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sri Anitah W, dkk. (2014). Strategi Pembelajaran SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- TIM FKIP UT. (2014). Pemantapan Kemampuan Profesional. Tangerang Selatan:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wardani, I. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.